

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP RASIO
AKTIVITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Agnes Susana Merry Purwati¹

Akutansi STIE Gentiaras

Email: ssmerrvp@gmail.com

Sri Rahayu²

Akutansi STIE Gentiaras

Email: sriahayu03@gmail.com

ABSTRACT

Activity ratio analysis is required by every company in its role to assess the level of efficiency and effectiveness of company management so that the goals expected by each company are achieved. The food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange are the companies studied in this study. Therefore, this study aims to determine (1) the effect of: Value Added Capital Employed (VACA), (2) the effect of Value Added Human Capital (VAHU), (3) the effect of Structural Capital Value Added (STVA) on the activity ratio of manufacturing companies subsector foods and beverages listed on the IDX, (4) the effect of Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) simultaneously on the ratio of activities of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX. BEI. This study uses a quantitative method approach, the sampling technique uses the purposive sampling method, then the data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study (1) Value Added Capital Employed (VACA), (2) Value Added Human Capital (VAHU) has a significant effect on the Activity Ratio of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector listed on the IDX (3) Structural Capital Value Added (STVA) does not have a significant effect on the Activity Ratio of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Subsector listed on the Stock Exchange, (4) Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU) and Structural Capital Value Added (STVA) simultaneously have a significant effect on the Company's Activity Ratio Manufacturing of the Food and Beverage Subsector listed on the IDX.

Keywords: Value Added Capital (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Value Added Structural Capital (STVA), Total Asset Turn Over (TATO), Activity ratio.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk badan usaha yang secara umum mempunyai sebuah misi yang ingin diraih. Salah satunya yaitu

untuk memenuhi kepentingan para *stakeholders*, meningkatkan nilai perusahaan, memenuhi keinginan pelanggan dan meningkatkan laba (*profit*), dengan cara mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan penjualan dari jumlah asset yang dimiliki, maka dengan bertambah besarnya perputaran rasio (*Asset Turnover*), berarti perusahaan semakin baik. Analisis rasio aktivitas diperlukan suatu perusahaan yang menghasilkan barang ataupun jasa, karena untuk menilai apakah efisiensi dan efektif pengelolaan perusahaan, sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang memiliki banyak sumber daya, tetapi masih belum bisa mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien, hal itu mengakibatkan kinerja perusahaan terhambat optimalisasinya dan menjadi salah satu indikasi kendala atau hambatan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut pendapat Agnes (2008:38), seiring dengan kemajuan zaman yang semakin pesat serta persaingan yang semakin hari semakin meningkat, mendorong

perusahaan dan pelaku usaha untuk cepat beradaptasi dengan meningkatkan keunggulan kompetitif sebagai tolok ukur untuk bertahan sekaligus memenangkan persaingan usaha. Perusahaan dan pengelola bisnis harus menyadari bahwa saat ini kemampuan bisnis terletak pada kemampuan daya pikir, keterampilan, inovasi, sistem informasi, manajemen organisasi, dan sumber daya perusahaan. Bukan hanya sekedar pada kepemilikan asset berwujud. Oleh karena itu, perusahaan semakin menekankan aset pengetahuan (*knowledge asset*) sebagai bentuk aset tidak berwujud yang sangat mendukung tujuan perusahaan.

Sumber daya yang paling penting dari perusahaan telah berubah dari aset berwujud menjadi aset tidak berwujud yaitu modal intelektual yang merupakan kekuatan daya pikir atau pengetahuan. Menurut Stewart (1997) dalam Ulum (2017), Tan *et al.* (1997) dan Guthrie (2001) dalam Ulum (2017), mengemukakan bahwa perkembangan "ekonomi baru" didukung oleh informasi dan pengetahuan, menghasilkan

peningkatan perhatian pada modal intelektual.

Dalam penelitian ini, penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Jenis perusahaan manufaktur yang dipilih yaitu: perusahaan yang usahanya mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi, khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang setiap waktunya terus mengalami pertumbuhan dan daya saing yang semakin meningkat.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi global memberikan dampak pengaruh besar pada berbagai lingkungan bisnis. Sehingga modal intelektual (*Intellectual Capital*) memiliki peran penting bagi *asset turnover* pada perusahaan, dalam peningkatan penjualan, dengan cara melalui pengetahuan dan sistem informasi yang dimiliki oleh sumber dayanya.

Fenomena modal intelektual (*Intellectual Capital*) mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 (revisi 2000), tentang aset tidak berwujud.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.19 (revisi 2000) contoh dari aset tidak berwujud yaitu: ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merk dagang termasuk merk produk. Hasil penelitian Lestari (2016) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013, dengan hasil penelitian *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka dengan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “peranan *intellectual capital* dalam rasio aktivitas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Rumusan Masalah

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan

Minumanyang terdaftar di BEI periode 2017-2020?

2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman periode 2017-2020?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?
4. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara silmutan berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020?.

Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minumanyang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2020.

2. Menguji pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
3. Menguji pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.
4. Menguji pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara silmutan terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diberikan kesempatan untuk dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

terutama pada ilmu keuangan yang berkaitan dengan *intellectual capital* dan rasio aktivitas.

2. Bagi perusahaan, memberikan penjelasan dalam penggunaan *intellectual capital* sehingga mampu bersaing dalam segi penjualan dengan perusahaan lain dan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai dasar untuk melakukan penelitian dan dapat mengembangkan dengan menambah variable yang lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya (Kasmir, 2019). Menurut Fahmi (2011) menyatakan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mendukung kegiatan perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan *Total Asset Turn Over* sebagai alat ukur rasio. Menurut Hantono (2017) menjelaskan bahwa *Total Asset Turn Over* merupakan perputaran aktiva yang menunjukkan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Menurut Syamsuddin (2011) *Total Asset Turn Over* adalah tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Modal Intelektual

Modal intelektual adalah kumpulan aset tersembunyi yang dimiliki organisasi, seperti *brands*, *trademarks* dan patens serta aset lainnya yang tak nampak pada laporan keuangan, Modal Intelektual sumber daya paling penting bagi organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif (Ulum, 2017). Penelitian ini menggunakan Model *Value Added Intellectual Coefficient VAIC™* yang dikembangkan oleh Pulic yang terdiri dari tiga komponen: Nilai Tambah Modal yang digunakan (VACA), Nilai

Tambah Modal Manusia (VAHU), dan Nilai Tambah Modal Struktural (STVA). Menurut Ulum (2017), *Capital Employed* atau *physical capital* adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan dalam perusahaan secara efisien. Adanya *Capital Employed* dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat efisiensi dalam pengelolaan modal fisik dan keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *Capital Employed* suatu perusahaan, maka semakin efisien dalam pengelolaan *Intellectual Capital*, seperti pengelolaan asset berwujud yaitu gedung, tanah, peralatan, maupun teknologi.

Human Capital merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan karyawan secara individual sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dari *Human Capital*, yaitu program pelatihan, program seminar, pengalaman, kompetensi, kepercayaan, potensi individu dan personal serta proses *recruitment* dan *mentoring*. Modal

Struktural merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi yang mendukung usaha karyawan serta membantu meningkatkan produktivitas secara optimal. Modal Struktural dapat berupa sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, filosofi manajemen, budaya organisasi, dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi.

Maka komponen-komponen Modal Intelektual dapat dihitung sebagai berikut:

a. *Vallue Added*:

$$\mathbf{VA = Output - Input}$$

Vallue Added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*Vallue Creation*). Output merupakan total penjualan dan pendapatan lainnya. Sedangkan Input merupakan beban penjualan dan beban lain selain beban karyawan. VA juga dapat dihasilkan atau dihitung dari penjumlahan OP (laba operasi), EC (beban karyawan), D (depresiasi), dan A (amortisasi).

- b. Nilai Tambah Modal yang digunakan (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Hubungan ini dirumuskan :

$$VACA = VA/CE$$

- c. Nilai Tambah Modal Manusia(VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan ini dirumuskan :

$$VAHU = VA/HC$$

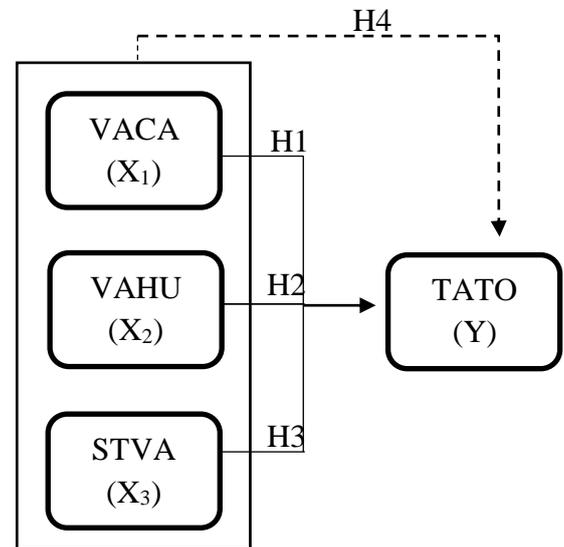
- d. Nilai Tambah Modal Struktural(STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan sebagai indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. Hubungan ini dirumuskan :

$$STVA = SC/VA$$

- e. Rasio akhir dalam penilaian Modal Intelektual perusahaan merupakan penjumlahan dari ketiga komponen diatas, dan dapat dirumuskan sebagai berikut .:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Kerangka Teori



Gambar 1 Kerangka Teori

Hipotesis

- Ho₁: Nilai Tambah Modal yang digunakan(VACA) tidak berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan.
- Ha₁: Nilai Tambah Modal yang digunakan(VACA) berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan.
- Ho₂: Nilai Tambah Modal Manusia(VAHU) tidak berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan.
- Ha₂: Nilai Tambah Modal Manusia(VAHU) berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan.

Ho₃: Nilai Tambah Modal Struktural(STVA) tidak berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan.

Ha₃: Nilai Tambah Modal Struktural(STVA) berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan.

Ho₄: Nilai Tambah Modal yang digunakan(VACA), Nilai Tambah Modal Manusia(VAHU) dan Nilai Tambah Modal Struktural(STVA) secara silmutan tidak berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan.

Ha₄: Nilai Tambah Modal yang digunakan(VACA), Nilai Tambah Modal Manusia(VAHU) dan Nilai Tambah Modal Struktural(STVA) secara silmutan berpengaruh terhadap Rasio aktivitas Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif karena menggunakan perhitungan angka-angka. Data dalam penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi perusahaan yang diteliti berjumlah

34 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data dengan menggunakan (1) analisis statistif deskriptif (2) uji asumsi klasik (3) analisis regresi linier berganda dan (4) uji hipotesis.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VACA	60	.114	.819	.28237	.155580
VAHU	60	1.042	11.156	3.46482	2.342021
STVA	60	.040	.910	.57779	.237902
TATO	60	.450	3.105	1.14791	.540747
N	60				

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation .37356810
Most Extreme Differences	Absolute Positive .112 Negative -.060
Kolmogorov-Smirnov Z	.828
Asymp. Sig. (2-tailed)	.500

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
VACA	.978	1.022	Tidak terjadi multikolinieritas
VAHU	.213	4.723	Tidak terjadi multikolinieritas
STVA	.210	4.758	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah,2021

Uji Koefisien Determinan (R²)

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.442 ^a	.195	.148	.384398	1.927

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Hipotesis

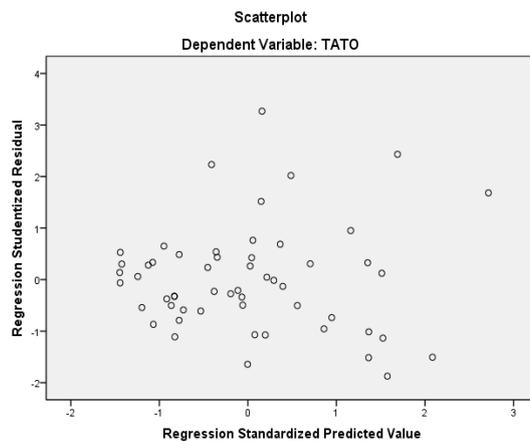
Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.723	.183		3.949	.000
VACA	1.408	.506	.353	2.781	.008
VAHU	.133	.060	.603	2.209	.032
STVA	-.776	.486	-.437	1.596	.117

Uji Heterokedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah, 2021

Uji Autokorekasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

$du < d < 4-du$	Keterangan
1.6815 < 1.927 < 2.3185	Tidak terjadi gejala Autokolerasi

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi	1.830	3	.610	4.129	.011 ^a
Residual	7.536	51	.148		
Total	9.366	54			

Sumber : Data diolah,2021

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

1. Pengaruh Nilai Tambah Modal yang digunakan(VACA) terhadap Rasio Aktivitas.

Hasil dari penelitian ini, variabel VACA berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TATO pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai T_{-hitung} VACA sebesar 2.781 dengan signifikan 0.008, sedangkan nilai T_{-tabel} pada nilai signifikansi 0,050 adalah 2.00758, sehingga T_{-hitung} > T_{-tabel} (2.781 > 2.007).Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Kuspinta (2018:168) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016” menyatakan bahwa VACA memiliki nilai tambah yang dapat berpengaruh terhadap perusahaan.Dengan demikian melalui hasil penelitian ini, kita dapat melihat bahwa perusahaan manufaktur telah mengandalkan laba bersih dan ekuitasnya sebagai nilai tambah bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan *Total Asset Turn Over*.

2. Pengaruh Nilai Tambah Modal Manusia(VAHU) terhadap Rasio Aktivitas.

Hasil dari penelitian ini, variabel VAHU berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TATO pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai T_{-hitung} VAHU sebesar 2.209 dengan signifikan 0.032, sedangkan nilai T_{-tabel} pada nilai signifikansi 0,050 adalah 2.00758, sehingga T_{-hitung} > T_{-tabel} (2.209 > 2.007). Penelitian ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Citra Puspita (2011:70) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2009”, dimana VAHU memberikan kontribusi yang paling banyak terhadap nilai tambah bagi perusahaan. *Human Capital* merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, inovasi dan kemampuan karyawan secara individual. Jika perusahaan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, inovasi yang ada pada setiap individu karyawan, maka akan meningkatkan nilai tambah, sehingga mengindikasikan bahwa pengelolaan karyawan sudah berjalan secara efisien.

3. Pengaruh Nilai Tambah Modal Struktural (STVA) terhadap Rasio Aktivitas.

Hasil dari penelitian ini, variabel STVA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TATO pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai

T_{hitung} STVA sebesar -1.596 dengan signifikan 0.117, sedangkan nilai T_{tabel} pada nilai signifikansi 0,050 adalah 2.00758, sehingga $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-1.596 < 2.007). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhi (2018:46) dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” dengan hasil STVA tidak berpengaruh, STVA menunjukkan tidak memberikan dampak besar bagi kinerja keuangan.

4. Pengaruh Nilai Tambah Modal yang digunakan (VACA), Nilai Tambah Modal Manusia (VAHU) dan Nilai Tambah Modal Struktural (STVA) secara silmutan terhadap Rasio aktivitas.

Hasil dari penelitian ini, variabel VACA, VAHU, STVA secara silmutan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel TATO pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2017-2020. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4.129 dengan signifikan 0.011, sedangkan nilai F_{tabel} pada nilai signifikansi 0,050 adalah 2.78, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4.129 > 2.78). Koefisien Determinasi R^2 diperoleh 0.195 atau 19.5%, besarnya nilai determinasi, memberikan gambaran bahwa besarnya perubahan pada variabel 19.5% dipengaruhi oleh VACA, VAHU, dan STVA, sedangkan sisanya $100\% - 19.5\% = 80.5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2020:167), yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai nilai yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Tambah Modal yang digunakan (VACA) berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman
2. Nilai Tambah Modal Manusia (VAHU) berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (2.781 > 2.007) dengan nilai signifikan 0.008.
3. Nilai Tambah Modal Struktural (STVA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-1.596 < 2.007) dengan nilai signifikan 0.117.
4. Nilai Tambah Modal yang digunakan (VACA), Nilai Tambah Modal Manusia (VAHU) dan Nilai Tambah Modal Struktural (STVA) secara simultan berpengaruh secara signifikan

terhadap Rasio aktivitas Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Hal ini dapat dibuktikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4.129 > 2.78) dengan nilai signifikan 0.011.

SARAN

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai alat ukur Rasio Aktivitas yang dipakai. Maka, saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk peneliti sebaiknya indikator dalam penelitian *Activity Rasio* dapat ditambahkan seperti *Receivable Turn Over, Days Of Receivable, Inventory Turn Over, Days Of Inventory*, sehingga lebih detail untuk mengamati pengaruh *activity rasio*. Dan menambah rentang waktu yang lebih lama dalam penelitian ini, seperti: 5 tahun, 10 tahun, dsb.
2. Saran untuk perusahaan, perusahaan yang ingin mencapai nilai *Total Asset Turn Over*

dengan maksimal, sebaiknya lebih memfokuskan dalam mengelola *Intellectual Capital* dengan sebaiknya.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan penelitian dengan variable yang lain serta diperluas untuk objek penelitian misalnya pada perusahaan lain seperti pertambangan, perbankan, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, Cahyo. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Inovasi Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. (<http://eprints.ums.ac.id/62927/>). diakses 15 Juni 2021.
- Agnes. 2008. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan, Pertumbuhan, dan Nilai Pasar. Indonesia.
- Dewi, Citra Puspita. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-

2009.
([http://eprints.undip.ac.id/26946/1/FULL_TEXT\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26946/1/FULL_TEXT(r).pdf)).
diakses 15 Juni 2021.
- Fahmi, Irham.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. ALFABETA
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan A. Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama.Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 19 (revisi 2000) tentang Aset Tidak Berwujud*. (Online)
(<http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-20-psak-19-aset-takberwujud>).diakses 25 Maret 2021.
- Kasmir.2019.*Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama.Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuspinta, T. D., & Husaini, A. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 56(1), 164–170. (Online)
(<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2335>). diakses 25 Maret 2021.
- Lestari, N., Sapitri, R. C., Bisnis, J. M., & Batam, P. N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. 4(1), 28–33.
(<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/81>). diakses 27 April 2021.
- Syamsudin, Lukman.2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada

Ulum, Ihyaul. (2017). *Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Edisi III. Penerbit: Universitas Muhammadiyah Malang.